

**ANALISIS PEMAHAMAN MASDAR FARID MAS'UDI
TENTANG AYAT WAKTU PELAKSANAAN HAJI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits

Oleh :

SYAEFUL AMRUROZI

NIM. 114211046

JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG

2016

**ANALISIS PEMAHAMAN MASDAR FARID MAS'UDI
TENTANG AYAT WAKTU PELAKSANAAN HAJI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits

Oleh :

SYAEFUL AMRUROZI

NIM. 114211046

JURUSAN TAFSIR HADITS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2016

DEKLARASI KEASLIAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 4 Mei 2016



Deklarator,

Syaeful Amrurozi

NIM: 114211046

**ANALISIS PEMAHAMAN MASDAR FARID MAS'UDI
TENTANG AYAT WAKTU PELAKSANAAN HAJI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tafsir Hadits

Oleh :

SYAEFUL AMRUROZI

NIM : 114211046

Semarang, 4 Mei 2016

Disetujui Oleh,

Pembimbing I



Dr. Ahmad Musyafiq, M. Ag.
NIP. 19720709 199903 1002

Pembimbing II



Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M. Ag.
NIP. 19771020 200312 1002

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Syaeful Amrurozi

NIM : 114211046

Jurusan : Ushuluddin/Tafsir Hadis

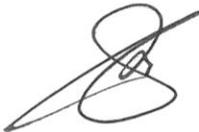
Judul Skripsi : ANALISIS PEMAHAMAN MASDAR FARID MAS'UDI
TENTANG AYAT WAKTU PELAKSANAAN HAJI

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Semarang, 4 Mei 2016

Pembimbing I



Dr. Ahmad Musyafiq, M. Ag.
NIP. 19720709 199903 1002

Pembimbing II



Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M. Ag.
NIP. 19771020 200312 1002

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Syaeful Amrurozi dengan NIM. 114211046 telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: **9 Juni 2016**. Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora, Jurusan Tafsir dan Hadits.



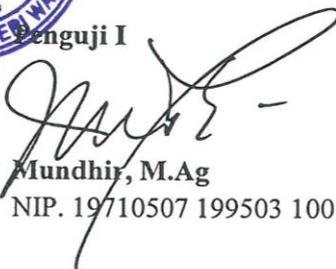
Ketua Sidang,

Mokh Masrur, M.Ag
NIP. 19720809 200003 1003

Pembimbing I


Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag
NIP. 19720709 199903 1002

Penguji I


Mundhir, M.Ag
NIP. 19710507 199503 1001

Pembimbing II


Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag
NIP. 19771020 200312 1002

Penguji II


H. Ulin Ni'am Masruri, Lc., MA
NIP. 19770502 200901 1020

Sekretaris Sidang,


H. Mokh. Sya'roni, M.Ag
NIP. 19720515 199603 1002

MOTTO

عن جابر قال: قال رسول الله صلى الله عليه و سلم: خير الناس انفعهم للناس

(Jabir berkata, bahwa Rasulullah saw. bersabda: sebaik-baik manusia adalah yang memberikan manfaat kepada orang lain)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 1987. Pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	...'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal dan vokal rangkap.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungannya antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـيْ	fathah dan ya'	Ai	a dan i
ـَـوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Vokal panjang atau Maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ا...ا...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي...ي...	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...و...	Dhammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla

قِيلَ : qīla

يَقُولُ : yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasinya menggunakan:

1. Ta' Marbutah hidup, transliterasinya adaah /t/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍatu

2. Ta' Marbutah mati, transliterasinya adalah /h/

Contohnya: رَوْضَةٌ : rauḍah

3. Ta' marbutah yang diikuti kata sandang al

Contohnya: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-aṭfāl

e. Syaddah (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* dalam transliterasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah.

Contohnya: رَبَّنَا : rabbanā

f. Kata Sandang

Transliterasi kata sandang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Kata sandang syamsiyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan huruf bunyinya

Contohnya: الشفاء : asy-syifā'

2. Kata sandang qamariyah, yaitu kata sandang yang ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya huruf /l/.

Contohnya : القلم : al-qalamu

g. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik itu *fi'il*, *isim* maupun *huruf*, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contohnya:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillāhirrahmānirrahīm

Segala puji hanya milik Allah SWT, dzat yang maha Pengasih dan tiada pilih kasih serta maha penyayang yang kasih sayangnya tiada terbilang. Dzat yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan penerang jalan hidup umat manusia. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad, insan pilihan, Nabi akhir zaman yang telah memberi suri tauladan rahmat bagi seluruh alam.

Setelah melalui proses yang cukup lama dan melelahkan, terbayar sudah jerih payah penulis selama ini dengan telah selesainya karya skripsi penulis yang berjudul “*Analisis Pemahaman Masdar Farid Mas’udi Tentang Ayat Waktu Pelaksanaan Haji*”. Meski demikian, penulis tetap menyadari akan kekurangan-kekurangan yang masih ada dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis berharap kritik dan masukan dari berbagai pihak demi perbaikan ke depannya.

Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini. Karena jasa-jasa merekalah skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala hormat, terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag. selaku Rektor UIN Walisongo Semarang, beserta segenap jajarannya.
2. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, beserta jajarannya.
3. H. Mokh. Sya’roni, M. Ag. dan Sri Purwaningsih, M. Ag. selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Tafsir dan Hadits, periode 2015 s/d sekarang
4. Dr. H.M. Darori Amin, MA. selaku pembimbing akademik, yang telah berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
5. Dr. Ahmad Musyafiq, M.Ag. dan Dr. H. Muh. In’amuzzahiddin, M. Ag. selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan inspirasi penulisan

skripsi ini, yang selalu memberikan motivasi dan dengan penuh ketelitian serta ketelatenan bersedia mengoreksi dan memperbaiki setiap kesalahan juga kekurangan.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Tafsir dan Hadits yang telah memberikan bahtera ilmu pengetahuannya pada penulis dari awal hingga akhir.
7. Staf Perpustakaan utama UIN Walisongo Semarang, perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan Perpustakaan Daerah Jawa Tengah yang telah memberikan pelayanan dalam memberikan literatur kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. *Special Thanks to my Parents* ayahanda dan ibunda tercinta, bapak Buhro dan ibu Somyati, yang senantiasa menyelipkan nama saya disetiap doa terhebatnya *thanks a lot, you are my everything*.
9. Kakak-kakak tercinta saya dan pasangannya, Isriyati dan Abu Budiono, Umi Khayatun dan Surya Adi Putra, Nur Abibah dan Muhidin, Almh. Khatimatun Nisa serta adik saya Alim Muza'in yang telah memberikan warna dalam kehidupan penulis.
10. Chatirul Faizah yang selalu memberikan spirit, semangat, motivasi dan inspirasi kepada penulis setiap waktu dan tanpa henti. Aku hanya mampu mengucapkan, "*You are my everything*".
11. Sepupu terhebatku Khoerul Hidayatulloh yang telah mensupportku, saya hanya bisa mengucapkan syukuran jazīlan.
12. Sahabat-Sahabat TH-C 2011, teman seperjuangan yang telah memberikan keceriaan dan semangat belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih atas kebersamaan dan kekompakannya selama ini.
13. Seluruh rekan dan rekanita anggota UKM An-niswa UIN Walisongo Semarang, juga keluarga besar Teater Metafisis FUHUM yang telah memberikan kesempatan penulis untuk berkembang bersama dalam berorganisasi.
14. Semua pihak yang tanpa disadari telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga seluruh kebaikan yang mereka semua berikan pada penulis dibalas oleh Allah swt. dengan kebaikan yang berlipat-lipat. Akhirnya, penulis tentu menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sangat minim, sehingga skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap agar skripsi ini memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan serta bermanfaat bagi kita semua. *Amin.*

Semarang, 4 Mei 2015

Penulis,

Syaeful Amrurozi

NIM. 114211046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	15
BAB II. WAKTU PELAKSANAAN HAJI	
A. Sejarah Ka'bah dan Awal Pelaksanaan Ibadah Haji.....	17
B. Penafsiran Para Mufassir Terhadap Ayat-ayat Tentang Waktu Pelaksanaan Haji	28
C. Kajian Para Ulama Fiqh Terhadap Waktu Pelaksanaan Haji dan Istibat Hukum yang Digunakan	34
D. Kaidah dan Kajian Dalalah Waktu Pelaksanaan Haji	36
BAB III. PENDAPAT MASDAR FARID MAS'UDI TENTANG WAKTU PELAKSANAAN HAJI	
A. Biografi Masdar Farid Mas'udi.....	41
B. Pemikiran Masdar Farid Mas'udi Tentang Waktu Pelaksanaan Haji	44
C. Struktur Pemikiran yang Diterapkan oleh Masdar Farid Mas'udi	67

BAB IV. METODE PENAFSIRAN MASDAR FARID MAS'UDI TERHADAP	
AYAT TENTANG WAKTU PELAKSANAAN HAJI	
A. Metode Penafsiran Masdar Farid Mas'udi.....	75
B. Telaah Waktu Pelaksanaan Haji	93
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Ibadah haji merupakan salah satu diantara lima rukun Islam, setelah syahadat, shalat, zakat dan puasa. Ibadah ini menjadi satu-satunya ibadah yang hanya dapat dilaksanakan di kota Makkah, dengan ketentuan antara tanggal 8-13 Dzulhijjah. Jumlah umat muslim dunia yang setiap tahun kian meningkat, menjadikan jumlah jamaah haji setiap tahunnya pun kian bertambah. Meski perluasan masjidil haram terus dilakukan, namun tetap saja jamaah haji terus memadati kota-kota yang menjadi titik pusat pelaksanaan amalan-amalan haji. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah jamaah haji tak beriring seimbang dengan ketersediaan area untuk menampung para pelaku haji. Kepadatan ini berbuntut pada tragedi berdarah yang dipicu oleh tindakan saling dorong dan saling injak antar jamaah haji, hingga tragedi seperti itu terus berulang dan menjadi tidak asing lagi kita dengar. Melihat fenomena ini Masdar Farid Masudi menawarkan satu pemikiran untuk mengkaji ulang waktu pelaksanaan haji dengan dasar (Q.S. al-Baqarah; 197) “*al-ḥajj asyḥurun ma‘lūmāt*” waktu haji adalah beberapa bulan. Dengan landasan ayat ini, Masdar Farid berpendapat bahwa ritual haji dapat dilaksanakan dalam waktu tiga bulan yakni Syawal, Dzuqa’dah dan Dzulhijjah, jadi tidak hanya pada tanggal 8-13 Dzulhijjah saja. Adapun hadis nabi yang berbunyi “*khuzū ‘anni manāsikakum*” ambillah dariku bagaimana cara beribadah hajimu. Menurut Masdar Farid hadis ini hanyalah berlaku pada amalan-amalan yang dicontohkan oleh nabi saja, dan tidak menyangkut pada waktu pelaksanaan. Pemikiran ini tentu berbeda dengan apa yang telah berlaku selama ini, dan berbeda pula dengan pendapat para ulama lain sebelumnya.

Karena pokok pemikiran Masdar Farid didasarkan pada ayat al-Qur’an, maka sangat sesuai apabila pemikiran ini dikaji menggunakan metode keilmuan tafsir. Dimana dalam proses menafsirkan suatu ayat hingga menjadi suatu hukum haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah tafsir yang ada, dan salah satunya yakni mengaitkan seluruh ayat dengan tema yang sama (munasabah ayat al-Qur’an dan metode maudu’i), hal ini bertujuan agar dapat menghasilkan penafsiran yang komprehensif dan utuh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi suatu hukum.

Pengkajian atas pemikiran Masdar Farid terkait waktu pelaksanaan haji, dengan menggunakan kajian keilmuan tafsir, memperlihatkan bahwa penafsiran beliau sangat parsial, dengan runtutan penjelasan berikut: (Q.S. al-Baqarah; 197) “*al ḥajj asyḥurun ma‘lūmāt*” masa untuk pelaksanaan haji adalah tiga bulan yakni Syawal, Dzulqa’dah dan Dzulhijjah, ayat tersebut berkait erat dengan (Q.S. al-Hajj; 27-28) “*wa yaẓkurū asmā Allah fī ayyāmin ma‘lūmāt*” dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah diketahui, kemudian didukung lagi dengan (Q.S. al-Baqarah; 198) “*fa iżā afaqtum min ‘arafātin faẓkurū Allah*” maka apabila kamu telah bertolak dari ‘Arafat, berdzikirlah kepada Allah, ketiga ayat di atas diperjelas dan diperkuat dengan hadis “*al-ḥajj ‘Arafah*” puncak haji adalah wuqūf di Arafah. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan wuqūf sendiri dijelaskan dalam hadis “*ra’aitu Rasūlullāh yakhtubu yauma ‘Arafah ‘alā jamalin aḥmara bi ‘Arafata qabla al-ṣalāti*” Aku melihat Rasulullah menyampaikan khutbah di hari Arafah di atas unta saat berada di Arafah sebelum melaksanakan

shalat. Dari serangkaian runtutan ayat dan hadis tadi dapat dikeahui bahwa penyajian materi yang ditawarkan oleh Masdar Farid terlihat parsial dan terpotong. Dengan begitu pemikiran Masdar Farid ini hanya bisa dijadikan sebagai wacana pengetahuan saja, akan tetapi tidak bisa dijadikan dasar hukum ibadah.